

PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH DI PESISIR PANTAI KELURAHAN BAHU LINGKUNGAN I KECAMATAN MALALAYANG

Atika Anastasya Sugiarto

Nolly S. Londa

Anthonius M. Golung

Email: sugiartoatika@gmail.com

Abstrak

Peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama nampaknya makin terabaikan di dalam masyarakat karena kesibukan orang tua, baik desakan ekonomi, profesi ataupun hobi sering menyebabkan kurang adanya kedekatan orang tua dengan anak. Komunikasi yang dibangun dalam keluarga antara orang tua dan anak maupun antar anggota keluarga membuat anak belajar mengenal dirinya dan orang lain serta memahami perasaan dirinya dan orang lain. Pola komunikasi yang baik dalam keluarga akan membuat anak nyaman untuk berinteraksi, sehingga anak bisa bebas mengekspresikan perasaannya. Suasana kehidupan keluarga yang tidak kondusif dapat menimbulkan konflik, sehingga keluarga bahagia dan sejahtera yang menjadi cita-cita bagi pasangan suami istri sulit diwujudkan. Penyebabnya bisa karena perbedaan pandangan, latar belakang kehidupan, masalah ekonomi, harga diri, dan adanya orang ketiga dalam masalah keluarga. Akibatnya komunikasi dalam keluarga terganggu dan mengancam keutuhan keluarga. Peran orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap anak sangatlah penting. Terutama dalam masa perkembangan sekolahnya, dengan sekolah anak akan mengalami perubahan-perubahan dalam individunya. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari pada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena beberapa faktor.

Kata Kunci: Peranan, Komunikasi, Putus Sekolah.



THE ROLE OF FAMILY COMMUNICATION IN THE CHILDREN'S SCHOOL IN THE COASTAL VILLAGE OF BAHU WARD 1 MALALAYANG DISTRICT

Atika Anastasya Sugiarto

Nolly S. Londa

Anthonius M. Golung

Email: sugiartoatika@gmail.com

Abstrak

In our society, the parents' role as the first and foremost educators seems to be neglected due to their bustling activities. This can either be due to economic pressure, profession or hobbies which often impact on the lack of interaction between parents and their children. The communication within families, whether it is parent-children interaction or among other family members, can help the children to know themselves. It also teaches them to understand other people's feelings. A good communication pattern within a family makes the children feel comfortable to interact, therefore they can express their feelings freely. The non-conducive atmosphere within a family may lead to conflicts which will make every couple's goal of having a happy and prosperous family hard to accomplish. This might be caused by the differences in point of view or background, economy problem, pride and the presence of a third person in the family. Consequently, those causes can harm the communication within the family and threaten its harmony. The parents' role in overseeing their children's growth is very important, particularly once they go to school, in which there will be certain changes in them. Every parent wants their children to be smart, insightful and well-mannered kids while also wishing them to be better than them in terms of intelligence and economy. In almost everywhere, there are children who are not able to continue study or forced to drop out from school due to several factors.

Keywords: Role, Communication, School Dropout



PENDAHULUAN

Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar menemukan pribadinya dengan orang lain, bergaul, bersahabat, bahkan bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya. Begitu juga peran komunikasi dalam keluarga antara orang tua dengan anak. Setiap orang tua pasti menghendaki anaknya dengan tekun dan sungguh-sungguh dapat memperoleh prestasi dan masa depan yang cerah.

Komunikasi yang dibangun dalam keluarga antara orang tua dan anak maupun antar anggota keluarga membuat anak belajar mengenal dirinya dan orang lain serta memahami perasaan dirinya dan orang lain. Pola komunikasi yang baik dalam keluarga akan membuat anak nyaman untuk berinteraksi, sehingga anak bisa bebas mengekspresikan perasaannya. Keadaan seperti ini akan mempermudah anak ketika bergaul dengan teman-temannya, sehingga anak-anak yang mempunyai pola komunikasi yang baik di dalam keluarga akan mudah untuk mengenal dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Peran orang tua dalam

memberikan pengawasan terhadap anak sangatlah penting. Terutama dalam masa perkembangan sekolahnya, dengan sekolah anak akan mengalami perubahan-perubahan dalam individunya. Sehingga tingkah lakunya bisa berkembang, sekolah bukanlah sekedar mencari pengalaman, melainkan suatu proses dan suatu hasil. Oleh karena itu sekolah merupakan suatu pencarian ilmu dari jenjang paling bawah hingga paling atas, dan seorang anak mempunyai hak-hak yang perlu dihormati oleh siapa saja.

Pendidikan bagi anak sangatlah penting, karena membantu perkembangan anak apabila anak tersebut mendapat dorongan dan semangat dari orang tua/keluarganya. Namun kenyataan yang ditemukan di Kelurahan Bahu Lingkungan I Kecamatan Malalayang tidaklah seperti yang kita harapkan, karena nyatanya banyak anak putus sekolah sudah tidak menjadi perhatian dari orang tua. Hal ini terjadi dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja mencari nafkah, dari sebagian besar anak tidak dapat melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi yang tidak mampu, yang kemudian



para orang tua timbul pandangan bahwa kaitannya dengan pekerjaan dan menganggap pendidikan tidak berarti atau menjamin nanti anaknya akan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu, Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dalam diri anak, berupa kemalasan anak untuk sekolah, hobi bermain. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak, berupa perhatian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, hubungan orang tua yang kurang harmonis.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Menurut Mifta Thoha (2012:10) peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat

diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

Pengertian Komunikasi

Menurut Mulyana (2009:12) bahwa komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk berperilaku. Dengan demikian ketika komunikasi dilangsungkan, paling tidak ada dua orang yang memberikan makna dalam komunikasi itu yakni komunikan dan komunikator.

Pengertian Keluarga

Menurut Bailon dan Maglaya, 1978 "Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumahtangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu



dengan lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (dikutip dari Setyowati, 2008).

Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepiilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga sukar dihindari, oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga (Djamarah, 2004 : 38).

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau

sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Konsep Putus Sekolah

Menurut Djumhur dan Surya (1975: 179) jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu :

1. Putus Sekolah atau berhenti dalam jenjang Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah



tapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

2. Putus sekolah di ujung jenjang

Putus sekolah di ujung jenjang artinya mereka yang tidak sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya, mereka yang sudah duduk di bangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas III SLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.

3. Putus sekolah atau berhenti antara jenjang

Putus sekolah yang dimaksud dengan berhenti antara jenjang yaitu tidak melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Contohnya, seorang yang telah menamatkan pendidikannya di tingkatan SD tetapi tidak bisa melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi.

KAJIAN TEORI

Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Fritz

Heider tahun 1958 yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang, dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Suartana, 2010).

Teori atribusi memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga memahami tingkah laku seseorang dan orang lain. Teori ini menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. *Dispositional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situasional*



attributions merupakan penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku, misalnya orangtua, lingkungan tempat tinggal, keadaan perekonomian.

Relevansi teori atribusi dengan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sebab terjadinya perubahan pada perilaku seorang anak di bangku pendidikan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut yang mempengaruhi anak tidak bisa melanjutkan pendidikannya atau bisa dikatakan putus sekolah. Jadi teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesisir Pantai Kelurahan Bahu Lingkungan I Kecamatan Malalayang.

Sumber Data dan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang ada. Pemilihan informan terdiri dari 5 keluarga yang memiliki anak putus sekolah:

- SD : 2 Orang anak
- SMP : 2 Orang anak
- SMA : 1 Orang anak

Jumlah : 5 Orang anak

Fokus Penelitian

Dengan demikian yang diperhatikan dari fokus penelitian ini, yaitu *situasional attributions*:



- a. Orang Tua
- b. Lingkungan Tempat Tinggal
- c. Keadaan Perekonomian

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan, yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan terhadap sikap dan perilaku berkomunikasi antara orang tua dan anak.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua dan anak. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan sehingga komunikasi antara keluarga atau orang tua dan anak bisa menyebabkan anak berhenti/putus sekolah.

Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bahu merupakan nama salah satu kelurahan di Kota Manado. Sekarang, kelurahan ini disebut menjadi kelurahan yang terkenal. Di sini terdapat pusat perbelanjaan yang dinamakan Bahu Mall. Pusat perbelanjaan ini termasuk yang prestisius di Kota Manado "Bahu, ketika masih berstatus desa, wilayah geografi dan administrasinya sampai di kekurahan Kleak dan Batukota," kata Soleman Montori, mantan kepala bagian humas dan protokoler Kota Manado. Namun seiring dengan perkembangan kota Manado, Kelurahan Bahu sebagian wilayahnya telah berkurang. Walau begitu, daerah ini sudah beda dan maju. Bahu telah menjadi kelurahan baru.

Pembahasan Hasil Penelitian



Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Seperti contoh bahwa faktor penyebab penyimpangan perilaku anak adalah akibat dari buruknya komunikasi dalam keluarga, sehingga anak tersebut jadi salah pergaulan. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua ataupun anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga, tanggung jawab orang tua adalah

mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi motor penggerak kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan pada hakekatnya dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Pendidikan dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat pula dipandang sebagai kegiatan yang lebih formal dilakukan di sekolah.

Begitu juga pendidikan dalam keluarga, berupa nasihat dari keluarga, apakah itu dari ayah, ibu, kakak, oma/opa merupakan hal penting bagi seorang anak, karena berdasarkan hasil penelitian kurangnya nasihat dari keluarga membuat pendidikan anak terhenti. Seorang anak memerlukan yang namanya nasihat, karena nasihat merupakan suatu koreksi atau evaluasi dalam diri seseorang sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dalam pendidikan



anak, adanya nasihat, motivasi serta dukungan dari keluarga membuat anak menjadi semangat untuk bersekolah, sehingga ketika anak termotivasi dari keluarga hal-hal seperti putus sekolah akan terhindar dari anak tersebut.

Anak putus sekolah dapat di hilangkan dalam kehidupan sosial tetapi tergantung dari tiap individu bagaimana memahami tentang pentingnya pendidikan dan masalah-masalah yang membuat anak putus sekolah. Anak yang putus sekolah dapat disebabkan oleh alasan-alasan yang berkaitan dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, dan teman sebaya. Banyak anak-anak putus sekolah karena kurangnya dukungan dari keluarga mereka, ada juga anak-anak yang memiliki keluarga dengan kelas ekonomi rendah yang cenderung lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan dengan keluarga kelas ekonomi menengah, juga kebanyakan anak yang putus sekolah memiliki teman yang juga putus sekolah.

Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar

pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya. Perhatian dari keluarga khususnya orang tua sangat menentukan keberlanjutan dan keberhasilan pendidikan anaknya. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Bentuk perhatian orang tua dapat berupa perhatian dalam kegiatan belajar anak, memberikan motivasi atau dorongan untuk tetap bersekolah dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah anak. Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian karena kurangnya perhatian dari orang tua maka perlu adanya komunikasi interpersonal dimana komunikasi ini yang paling efektif untuk mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Karena Komunikasi Interpersonal terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Adapun ciri komunikasi interpersonal adalah adanya proses interaksi dan transaksi sosial, dan berlangsung secara langsung (*face to face*) dari satu atau sekelompok orang. Begitupun



juga dengan komunikasi perspektif. Keduanya saling berhubungan yang mana tujuannya untuk mengubah perilaku seseorang.

Berdasarkan penjelasan dari Joseph A.Devito (1989) dalam bukunya *Interpersonal Communication* mengatakan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dari sini bisa diketahui bahwa komunikasi Interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak sudah berjalan sebagaimana mestinya. Hanya saja tidak banyak yang dapat disampaikan oleh orang tua karena terkendala oleh waktu. Oleh karena itu banyak anak yang kurang perhatian dari orang tuannya, yang disebabkan oleh orang tua yang jarang dirumah dan anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Hasil penelitian juga didapat, anak tidak terlalu terbuka dengan orang tua, alasannya karena anak tidak ingin orang tua terlalu mencampuri urusan dari anak tersebut. Padahal seharusnya anak dan orangtua harus saling

bertukar informasi mengenai hal-hal yang sedang dihadapi. Informasi-informasi seperti itu sangat dibutuhkan untuk menghindari perselisihan dan salah paham dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak tentang bagaimana jika mereka terus bergaul dengan orang yang berperilaku tidak baik maka perilaku itu juga bisa menular kepada mereka. Komunikasi juga bertujuan untuk memotivasi anak supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Mendidik dan mengajak anak untuk berdiskusi sebentar untuk mengetahui bagaimana keseharian anak ketika sedang berada diluar rumah. Ketika semua pesan orang tua terhadap anak sudah tersampaikan, apakah komunikasi yang terjadi sudah efektif? Sehingga anak dapat memahami dengan baik apa maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan. Komunikasi akan menjadi efektif apabila pesan yang disampaikan menggunakan bahasa verbal baik lisan maupun tulisan dan juga ketika sudah ada

feedback dari responden maka itu bisa dikatakan bahwa komunikasi sudah efektif. Kita juga harus memilih kata-kata yang baik dan mudah dimengerti untuk menggambarkan pikiran dan perasaan, tidak bertele-tele, singkat dan jelas. Ini merupakan bagian dari seni komunikasi yang baik dan benar.

Salah satu faktor juga yang mempengaruhi anak putus sekolah adalah kondisi lingkungan dimana kondisi lingkungan yang dihadapi anak putus sekolah kebanyakan menunjukkan kondisi lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan juga kondisi lingkungan pergaulan yang kondusif, walaupun ada sebagian yang memang berada pada lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Sehingga perlu adanya pengawasan dari keluarga dan lingkungan. Lingkungan yang tentram, nyaman, damai akan memberikan pengaruh yang baik kepada anak. Sebaliknya, lingkungan yang tidak tertata dengan baik sehingga tidak mampu memberikan rasa aman dan nyaman hanya akan membuat seseorang kehilangan semangat, dan ikut

berpengaruh terhadap sikap, tingkah laku, dan cara bertindak. Lingkungan tempat tinggal anak atau tempat dimana anak berinteraksi dapat berperan dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif.

Selain itu juga, tingkat pendidikan orang tua yang tergolong rendah, menyebabkan orang tua kurang memberikan motivasi dan pengawasan kepada anak dalam proses pembelajarannya di rumah. Keinginan anak untuk meringankan beban orang tua juga menjadi alasan anak putus sekolah. Kemudian, keadaan lingkungan juga menjadi salah satu penyebab anak mengalami putus sekolah dengan mempunyai teman yang mengalami putus sekolah akan menyebabkan anak berkurang minatnya terhadap pembelajaran dan sekolah.

Ada juga karena perekonomian, jika dilihat dari keadaan ekonomi anak yang mengalami putus sekolah, keluarga mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu atau dapat dikatakan keadaan ekonomi mereka berada bawah garis kemiskinan, ketidakmampuan mereka dalam hal ekonomi menjadikan

kebutuhan sekolah anak tersebut terkadang tersendat di tengah jalan. Tingkat pendapatan orang tua yang tergolong rendah menyebabkan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah lagi dengan kebutuhan pendidikan anak. Kondisi ekonomi orang tua yang menyebabkan seorang anak putus sekolah meliputi tingkat pendapatan orang tua dan beban tanggungan keluarga. Ketidakmampuan untuk membiayai sekolah merupakan alasan yang utama bagi para orang tua, selain itu penyebab anak putus sekolah adalah motivasi belajar serta dukungan orang tua. Dari masalah pendapatan keluarga ini berakibat langsung terhadap pendidikan anak di mana perekonomian keluarga yang tidak baik maka secara otomatis akan mengorbankan anak untuk turut serta menambah penghasilan keluarga untuk keberlangsungan hidup. Bahkan sedikit anak usia sekolah yang terpaksa kerja oleh kondisi ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peranan

Komunikasi Keluarga Pada Anak-Anak Putus Sekolah di Pesisir Pantai Kelurahan Bahu Lingkungan I Kecamatan Malalayang" maka dapat disimpulkan bahwa penyebab anak putus sekolah adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak membuat anak tidak bisa di kontrol dalam dunia pendidikannya sehingga anak memandang bahwa pendidikan tidak terlalu penting dalam kehidupannya.
2. Kurangnya waktu luang serta pengawasan dari orang tua terhadap anak membuat anak terpengaruh dengan lingkungannya.
3. Minimnya perekonomian keluarga membuat anak turut memikirkan perekonomian keluarga sehingga anak menjadi malas sekolah dan ingin bekerja.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dijelaskan diatas, dapat disarankan sebagai masukan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua harus memberikan perhatian lebih untuk pendidikan anak, sehingga anak dapat mengerti bahwa ternyata pendidikan itu penting.



2. Orang tua harus memberikan waktu luang dan tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan agar anak dapat diawasi dalam lingkungan bermainnya.
3. Orang tua harus memotivasi atau mendorong anak untuk tetap sekolah dan tidak harus memikirkan perekonomian yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nazili Saleh. 2011. _____ Pendidikan dan Masyarakat. Jakarta: Sabda media.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: _____ Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djumhur dan Surya, Moh (1975), Bimbingan dan Konseling di sekolah, Bandung: Cv. Ilmu.
- Komarudin, (1994). *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kurniadi, O, (2001). "Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak" MediaTor, Vol. 2, No. 2, 267-290.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- .2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka
- Nugroho, Riant D. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Pawito, dan C Sardjono. (1994). *Teori-Teori Komunikasi*. Buku Pegangan Kuliah Fispol Komunikasi Massa S1 Semester IV. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Rosnandar, 1992, *Perspektif Komunikasi Keluarga*, Alumni Bandung
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode*



Penelitian PR dan Komunikasi.
Jakarta: PT Raja Grafindo
Pesarda.

Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu
Komunikasi Pengantar Studi.*
Jakarta: Rineka Cipta.

Setyawan, Arief. 2012. *Jurnal
Pengaruh Harga dan Lokasi
Terhadap Keputusan
Pembelian Ramayana.* Vol 14
No. 2

Setyowati, Arita. 2008. *Asuhan
Keperawatan Keluarga.* Mitra
Cendikia Press, Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono 2009:212-213,
*Peranan Sosiologi Suatu
Pengantar,* Edisi Baru, Rajawali
Pers, Jakarta.

Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi
Keperilakuan Teori dan
Implementasi.* Yogyakarta:
Penerbit Andy.

Sudiharto. 2007. *Asuhan
Keperawatan Keluarga dengan
Pendekatan Keperawatan
Transkultural.* Editor, Esty
Whayuningsi - Jakarta: EGC

Suharsimi, Arikunto. 2002.
Metodologi Penelitian. Penerbit
PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Susanto Herri, 2015. *Communication
Skills "Sukses Komunikasi,
Presentasi dan Berkarier.*
Yogyakarta: Deepublish

Thoha Miftah. 2012. *Perilaku
Organisasi Konsep Dasar dan
Implikasinya.* Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

